

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan perusahaan bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak luar tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi

bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Julindra dan Susanto, 2016).

Salah satu bagian dari laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan dari laporan keuangan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas perusahaan serta informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang berkedudukan menggantikan nota perhitungan anggaran, sebagaimana yang dimaksud dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002. Catatan atas laporan keuangan sangat penting kegunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini akan semakin terasa manfaatnya jika laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan terbuka (Tbk) sebab banyak pihak yang akan mencari tahu informasi laporan keuangan itu.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005, catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas. Termasuk pula dalam Catatan atas

Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan, seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen-komitmen lainnya. Catatan atas laporan keuangan biasanya terdiri dari 5 pengungkapan, yaitu umum/ penjelasan perusahaan, kebijakan akuntansi penting beserta pos-pos laporan keuangan, kebijakan PSAK, pengguna laporan keuangan, dan pengungkapan lainnya yang di dalamnya terdapat sebuah pengungkapan tentang modal intelektual perusahaan.

Modal intelektual (*intellectual capital*) adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. *Intellectual capital* tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan, seperti pendidikan dan pengalaman, tetapi juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset intelektual perusahaan (informasi, *intellectual property*, loyalitas pelanggan, paten, *trademark*, *brand equity*, *database*). Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan adalah suatu cara untuk mengungkapkan laporan tersebut menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu dan “*true and fair*”. Pengungkapan *intellectual capital* dikomunikasikan untuk *stakeholder* internal dan eksternal,

yaitu dengan menggabungkan laporan yang berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai. Laporan *intellectual capital* mengandung informasi finansial dan non-finansial yang beragam seperti perputaran karyawan, kepuasan kerja, *in-service training*, kepuasan pelanggan dan ketepatan pasokan. Hal tersebut berguna agar karyawan mengetahui bagaimana dalam memberikan kontribusi terhadap penciptaan nilai bagi perusahaan (Faradina, 2015).

Pengungkapan modal intelektual oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia masih minim. Adanya PSAK No. 19 revisi (2009) yang mengatur tentang aset tidak berwujud belum bisa menjadi standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan, dan dalam regulasi tersebut tidak mengatur bagaimana cara pengukuran dan item-item modal intelektual apa saja yang perlu diungkapkan, sehingga pengungkapan modal intelektual merupakan suatu pengungkapan sukarela oleh perusahaan. Di Indonesia belum adanya standar yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tidak berwujud yang harus dilaporkan secara *mandatory* atau *voluntary*, sehingga tidak ada kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk lebih mengungkapkan suatu informasi yang berkaitan dengan *intellectual capital*. Konsep suatu *intellectual capital* kini telah mendapatkan cukup perhatian dari berbagai kalangan terutama bagi para akuntan. Keadaan ini menuntut para akuntan untuk lebih mencari informasi bagaimana cara mengelola, mengidentifikasi, dan mengukur hal yang

berkaitan dengan *intellectual capital* dalam laporan tahunan suatu perusahaan (Kumala dan Sari, 2016).

Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual akan mendapatkan manfaat yang menguntungkan bagi organisasi. Manfaat dari pengungkapan modal intelektual yaitu meningkatkan transparansi dengan lebih mengungkapkan *intangible information* daripada *tangible information*, meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholder* yang lain pada perusahaan dan mendukung visi jangka panjang organisasi. Komisi Eropa juga menekankan dua alasan utama modal intelektual perlu diungkapkan yaitu akan menyediakan informasi tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen perusahaan secara keseluruhan dan melengkapi laporan keuangan perusahaan dan untuk itu memberikan gambaran yang luas dan lebih jujur dari perusahaan (Ferreira, 2011) dan (Mouritsen, 2001) dalam Ashari dan Putra (2016).

Modal intelektual tidak dapat diukur secara akurat karena merupakan aset yang tidak berwujud. Walaupun begitu, pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan oleh perusahaan tetap dibutuhkan demi memenuhi kebutuhan pengguna laporan tahunan perusahaan akan informasi perusahaan yang lengkap dan rinci. Meningkatkan relevansi laporan keuangan tahunan oleh perusahaan dengan melakukan pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik perusahaan. Tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri merupakan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik perusahaan.

Model-model pengukuran yang dikembangkan untuk mengukur modal intelektual, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan merupakan tindakan yang tidak tepat karena pengukuran tersebut hanyalah sebuah alat yang dapat diterapkan pada situasi dan kondisi perusahaan dengan spesifikasi tertentu. Sawarjuwono (2003) dalam Putra (2012), menyatakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* (IC) dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Salah satu metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian non-moneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan dan Norton, sedangkan metode pengukuran *intellectual capital* dengan penilaian moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

Pengungkapan modal intelektual dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal perusahaan seperti umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan jenis industri (Ashari dan Putra, 2016), maupun faktor eksternal seperti Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Stephani dan Yuyetta, 2011). Faktor internal mencerminkan karakteristik perusahaan dalam menentukan luas pengungkapan informasi yang dilakukan, sedangkan faktor eksternal adalah pihak di luar perusahaan yang memakai informasi mengenai perusahaan sebagai pertimbangan berbagai macam keputusan yang pada akhirnya menjadikan perusahaan memperluas informasi mengenai perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas, maka telah jelas bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Ashari dan Putra (2016) yang berjudul **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada: objek penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengurangan variabel komisaris independen dan penambahan variabel tipe auditor dan jenis industri sebagai variabel independen, serta tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul:

PENGARUH TIPE AUDITOR, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh tipe auditor, umur

perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?
6. Apakah jenis industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh tipe auditor terhadap pengungkapan modal intelektual.
2. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.
5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.
6. Mengetahui pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual.
- 7.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

- i. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para investor dan manajer keuangan dalam mengungkapkan modal intelektual melalui tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri pada laporan keuangan.

- ii. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang telah didapat dari perkuliahan mengenai factor yang menentukan indeks pengungkapan

modal intelektual yang terdiri dari tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri.

iii. Bagi Bapepam-LK maupun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong adanya penelitian dan pengembangan tentang standar pelaporan untuk pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

iv. Bagi *stakeholder*

Dapat memberi informasi tentang kekayaan perusahaan yang berupa modal intelektual.

v. Bagi Pihak Lain

1) Bagi para mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya modal intelektual yang terdiri dari tipe auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan jenis industri dalam mengukur pengungkapan modal intelektual di perusahaan perbankan yang dijalankan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang mendasari munculnya permasalahan dalam penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, pengukuran variabel, dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil pengujian sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian berikutnya.